

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia. Karena sektor ini mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Selain itu, sektor pertanian sebagai salah satu sektor penting dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Hal ini terbukti bahwa sektor pertanian masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 0,26 persen pada saat perekonomian mengalami krisis (Dillon, 2004).

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Saragih, 2010).

Pembangunan Agribisnis hortikultura, khususnya buah-buahan telah diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia. Prioritas diberikan karena terus meningkatnya permintaan atas komoditas hortikultura seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Sebagai salah satu negara yang kaya akan

jenis buah-buahan, Indonesia berketetapan untuk dapat memenuhi kebutuhan buah-buahan dipasar domestik bahkan ekspor. Berkenaan untuk dapat menanamkan investasinya pada pengembangan komoditas buah-buahan berpotensi (Solahudin, 1998).

Produksi buah-buahan di Indonesia setiap tahun masih terus berusaha untuk ditingkatkan. Usaha peningkatan produksi buah-buahan di Indonesia dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Buah-buahan (ton) di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016
1	Alpukat	294.200	276.318	306.451	382.530	304.938
2	Belimbing	91.794	71.431	80.524	98.968	78.762
3	Duku/Langsat	258.457	202.690	210.209	275.763	206.025
4	Durian	888.130	689.683	855.553	996.537	735.423
5	Jambu Biji	208.151	170.810	187.280	195.593	206.985
6	Jambu Air	104.392	81.610	93.172	92.540	88.682
7	Jeruk Siam	1.498.396	1.308.314	1.791.107	1.744.761	2.014.214
8	Jeruk Besar	113.388	102.915	208.131	111.428	124.260
9	Jeruk	1.611.784	1.411.229	1.999.238	1.856.174	2.138.474
10	Mangga	2.376.339	2.058.609	2.464.232	2.176.448	1.814.550
11	Manggis	190.294	118.909	111.231	203.059	162.864
12	Nangka	663.936	1509.686	640.074	699.302	654.914
13	Nenas	1.781.899	1.837.159	1.873.522	1.729.599	1.396.153
14	Pepaya	906.312	871.282	830.496	851.480	904.284
15	Pisang	6.189.052	5.359.126	7.008.407	9.496.058	7.007.125
16	Rambutan	757.343	517.872	733.177	882.662	572.193
17	Salak	1.035.407	991.762	1.035.902	965.205	702.350
18	Sawo	135.332	116.668	139.520	134.630	132.284
19	Markisa	134.530	140.780	107.831	113.123	101.964
20	Sirsak	51.809	48.316	52.497	58.981	55.916
21	Sukun	111.768	90.773	100.619	124.999	108.374
Total		19.402.713	16.975.942	20.829.173	23.189.840	19.510.734

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura, BPS-Statistics Indonesia (2017).

Berdasarkan Tabel 1.1 dari total produksi buah-buahan di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat total produksi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 23.189.840 ton dan total produksi terendah pada tahun 2013 sebesar 16.975.942 ton.

Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Perkembangan agribisnis buah-buahan akan memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memperbaiki keseimbangan gizi bagi konsumen. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan di Indonesia didukung oleh banyak faktor (Rukmana, 2003).

Indonesia memiliki kondisi agroekologi yang dapat menghasilkan hampir semua jenis buah, termasuk jenis buah yang berasal dari daerah subtropis. Lahan pertanian di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengembangkan tanaman buah-buahan sekitar 33,3 juta hektar, antara lain lahan kering (tegalan) seluas 16,59 juta hektar dan lahan pekarangan seluas 4,9 juta hektar. Meskipun hampir semua jenis buah-buahan dapat dihasilkan di Indonesia, namun produksi hasil buah-buahan nasional masih rendah rata-rata 7,5 ton/ha. Peningkatan produksi buah-buahan nasional masih sangat dimungkinkan dengan penggunaan bibit unggul dan penerapan teknologi modern. Di negara-negara maju, penggunaan varietas unggul dan penerapan teknologi modern dapat menghasilkan produksi buah-buahan sebesar 10 ton/ha (Rukmana, 2003).

Produksi buah-buahan di Jawa Timur setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Data produksi buah-buahan di Jawa Timur tahun 2012-2016 disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Buah-buahan (ton) di Jawa Timur Tahun 2012-2016

No	Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016
1	Alpukat	50.101	53.593	54.687	78.124	72.502
2	Belimbing	28.294	31.941	30.690	54.000	38.749
3	Duku/Langsat	7.014	7.162	7.516	12.707	10.323
4	Durian	158.341	180.067	167.887	233.715	201.687
5	Jambu Biji	19.643	22.148	26.590	28.339	30.528
6	Jambu Air	13.713	13.641	14.918	14.110	10.570
7	Jeruk Siam	362.680	514.855	568.774	480.395	837.369
8	Jeruk Besar	27.709	20.793	23.678	15.160	19.945
9	Mangga	840.316	799.410	922.727	806.644	655.692
10	Manggis	8.392	14.418	9.605	29.748	19.245
11	Nangka	113.260	105.389	101.831	116.494	118.025
12	Nenas	196.581	197.165	186.949	171.303	65.102
13	Pepaya	323.370	291.788	248.733	266.014	235.370
14	Pisang	1.326.881	1.278.277	1.336.685	1.629.437	1.865.772
15	Rambutan	104.998	89.779	121.605	149.148	97.013
16	Salak	76.356	58.779	66.802	105.020	73.741
17	Sawo	10.694	9.535	12.400	12.100	11.855
18	Markisa	79	385	280	267	186
19	Sirsak	10.548	9.789	12.619	14.250	14.891
20	Sukun	10.286	9.857	10.345	12.655	13.921
21	Apel	246.914	255.190	242.762	238.141	329.065
Total		3.936.170	3.963.961	4.168.083	4.467.771	4.721.551

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, BPS-Statistics Jawa Timur(2017).

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan produksi buah-buahan di Jawa Timur dari tahun 2012-2015 rata-rata pertahun dari tahun 2012 sebesar 3.936.170 ton, tahun 2013 sebesar 3.963.961 ton, tahun 2014 sebesar 4.168.083 ton, tahun 2015 sebesar 4.467.771 ton dan pada tahun 2016 produksi buah-buahan di Jawa Timur sebesar 4.721.551 ton.

Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri (Ariyanto, 2006).

Beberapa jenis tanaman hortikultura, salah satunya adalah buah naga. Tanaman buah naga yang juga banyak dikenal dengan nama pitaya (*dragon fruit*)

merupakan tanaman jenis kaktus yang awalnya berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Karena tanaman buah naga memiliki penampilan yang eksotik dan menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi, tanaman ini banyak diminati untuk dibudidayakan, dan akhirnya tersebar ke seluruh dunia. Buah yang cukup unik ini, telah lama dikenal oleh rakyat Tionghoa dan diyakini sebagai buah pembawa berkah. Masyarakat Tionghoa memiliki tradisi meletakkan buah naga di antara patung naga di Altar. Oleh karena itu, buah ini sering disebut-sebut sebagai buah naga (Emil,2011).

Keistimewaan buah naga terkandung pada khasiatnya bagi kesehatan tubuh. Secara umum, para pakar buah naga sependapat dan mengakui bahwa buah ini kaya protein, serat, sodium, dan kalsium yang baik untuk kesehatan. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa buah naga sangat baik untuk sistem peredaran darah, memberikan efek untuk mengurangi tekanan emosi, dan menetralkan toksin dalam darah. Penelitian lanjutan juga menunjukkan buah ini bisa mencegah kanker usus, mencegah penumpukan kolesterol yang tinggi dalam darah, dan menurunkan kadar lemak dalam tubuh. Secara keseluruhan, buah naga mengandung protein yang mampu meningkatkan metabolisme tubuh dan menjaga kesehatan jantung. Seratnya berguna untuk mencegah kanker usus dan kencing manis. Sementara itu, karotin yang terkandung di dalam buah naga bermanfaat untuk kesehatan mata, menguatkan fungsi otak, dan mencegah masuknya penyakit (Agus dan Nurrasyid, 2012).

Produksi buah naga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa dari tahun 2014-2017 disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produksi Tanaman Buah Naga di Desa Kemuning Lor Tahun 2014-2017

Tahun	Produksi (kg)
2014	26.000
2015	26.000
2016	26.000
2017	26.000

Sumber :Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kecamatan Arjasa (2017).

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat dari tahun 2014-2017 produksi buah naga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa tetap menghasilkan produksi buah naga sebesar 26.000 kg buah naga per tahun.

Diantara berbagai faktor produksi dari usaha pertanian perkebunan buah naga tersebut diperkirakan terdapat perbedaan tingkat keuntungan, perbedaan tingkat efisiensi biaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi buah naga yang meliputi, faktor luas lahan, tenaga kerja, biaya investasi, pupuk dan obat.

Lapangan kerja yang disediakan di Kabupaten Jember sebagian besar adalah pertanian dengan pengelolaan tradisional. Sektor pertanian perkebunan di Kabupaten Jember yang menjadi andalan adalah buah naga yang selama ini menjadi *trademark* oleh-oleh khas Kabupaten Jember. Namun karena kurangnya penanganan serius dari pemerintah daerah, produk buah naga yang selama ini menjadi salah satu komoditi andalan di Kabupaten Jember ini produksinya mengalami trend yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Turunnya produksi buah naga ini kemungkinan disebabkan oleh luas lahan, insektisida dan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi buah naga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Berdasarkan pada permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah di atas bahwa terdapat penurunan produksi buah naga di Desa Kemuning Lor, maka penulis mengangkat judul “Analisis Usahatani Buah Naga” (Studi Kasus Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai rumusan masalah di atas, pertanyaan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan tingkat keuntungan pada usahatani buah naga lahan sempit dan lahan luas di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember?
2. Apakah ada perbedaan efisiensi biaya pada usahatani buah naga lahan sempit dan lahan luas di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani buah naga lahan sempit dan lahan luas di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk dapat membandingkan tingkat keuntungan usahatani buah naga lahan sempit dan lahan luas di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember.
2. Untuk membandingkan tingkat efisiensi biaya usahatani buah naga lahan sempit dan lahan luas di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember.

3. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani buah naga di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan berguna sebagai:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti melalui pengimpletasian teori yang diterima di bangku kuliah dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai analisis usahatani buah naga di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi dan keputakaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat khususnya para petani tentang Analisis Produksi Usahatani buah naga dan pengaruhnya terhadap keuntungan yang diperoleh.